

Pendampingan Ibu Hamil dalam Persiapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) melalui Pemanfaatan Media Promosi Kesehatan Digital di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi

Siti Khadijah, Sania Lailatu Rahmi, Rosa Mesalina

Poltekkes Kemenkes Padang
email: mesalina580@gmail.com

Abstract

Stunting is a manifestation of growth faltering, which is when a child's height is shorter than the normal height of children of their age. Determinants of stunting is early breastfeeding initiation. The lack of pregnant women who receive counseling about breastfeeding during pregnancy cause to low knowledge and awareness of implementing breastfeeding. The mentoring program to prepare for breastfeeding with web-based health promotion media aims to increase knowledge about breastfeeding. The method and approach of the service was carried out by going directly and collaborating with cross-sectoral agencies. The instrument used a questionnaire. The procedure begins pretest, anamnesa, examination of pregnant women and providing material using web-based media through the Bumil Darsini Besti application and ends with a posttest. The effectiveness of the mentoring program was measured using pre and posttest with high knowledge achievement indicators if the score was >80. The results of the program showed that most participants had low knowledge before mentoring (86.7%) and most participants had high knowledge (93.3%) after mentoring. There was an increase in knowledge before and after mentoring as high as 83%. The recommendations are the utilization of the Bumil Darsini Besti application to support the implementation of IMD counseling for pregnant women.

Keywords: early breastfeeding initiation, mentoring, application

Abstrak

Stunting merupakan manifestasi dari kegagalan pertumbuhan (growth faltering) yaitu ketika tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan tinggi badan normal anak seusianya. Determinan stunting adalah pola asuh yang diantaranya inisiasi menyusui dini (IMD). Rendahnya ibu hamil yang mendapatkan konseling tentang IMD saat kehamilan menyebabkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran ibu melaksanakan IMD. Program pendampingan ibu hamil untuk persiapan pelaksanaan IMD dengan media promosi kesehatan berbasis web bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sasaran tentang IMD. Metode dan pendekatan pengabdian dilakukan dengan terjun langsung ke sasaran dan bekerjasama dengan lintas sektoral yaitu Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi dan Pos Kesehatan Kelurahan Padang Gamuk. Instrumen pengukuran menggunakan kuesioner. Prosedur kegiatan dimulai dengan pretest, anamnesa, pemeriksaan ibu hamil dan pemberian materi menggunakan media berbasis web melalui aplikasi Bumil Darsini Besti dan diakhir dengan post test. Keberhasilan program pendampingan diukur menggunakan kuesioner pre dan posttest indikator capaian pengetahuan tinggi jika skor >80. Hasil kegiatan didapatkan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah tentang IMD sebelum pendampingan (86.7%) dan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang tinggi tentang IMD (93.3%) setelah pendampingan. Terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendampingan sebesar 83%. Rekomendasi kegiatan ini adalah pemanfaatan seluas-luasnya aplikasi Bumil Darsini Besti untuk mendukung pelaksanaan konseling IMD pada ibu hamil.

Kata Kunci: IMD, pendampingan, ibu hamil, aplikasi

PENDAHULUAN

Stunting merupakan manifestasi dari kegagalan pertumbuhan (growth faltering)

yaitu ketika tinggi badan anak lebih pendek dibandingkan tinggi badan normal anak seusianya [1]. Stunting adalah

gangguan pertumbuhan linier yang dengan nilai *z-score* berdasarkan indikator tinggi badan menurut umur (*z-score* TB/U < -2,0 [2], [3].

Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 persentase balita stunting 24,4% dan turun menjadi 21.6% pada tahun 2022 sementara target tahun 2024 adalah 14%. Terdapat disparitas yang besar secara sub nasional berdasarkan provinsi dari 8% di Bali dan 35.3% di Nusa Tenggara Timur. [4]–[7].

Di Sumatera Barat prevalensi stunting naik dari 23.3% tahun 2021 menjadi 25.2% pada tahun 2022 atau terjadi kenaikan sebesar 1.9%, kasus stunting di Sumatera Barat dan berada di atas standar yang ditetapkan WHO yaitu <20 % [8]–[10]

Distribusi kasus stunting di Sumatera Barat tertinggi adalah kabupaten Pasaman Barat (35.5%) dan yang terendah adalah kota Sawahlunto (13.7%). Terdapat 6 kabupaten kota yang prevalensi stunting diatas rata-rata angka propinsi yaitu Pasaman Barat (35.5%), Kepulauan Mentawai (32%), Solok Selatan (31.7%), Sijunjung (30%), Pesisir Selatan (29.8%) dan Pasaman 28.9%). Stunting Kota Bukittinggi sendiri tercatat sebesar 19% pada tahun 2021 dan turun menjadi 16.8% tahun 2022. Meskipun masih dibawah batas toleransi WHO, prevalensi propinsi dan pusat hal ini tetap menjadi perhatian penting mengingat target tahun 2024 adalah menjadi 14%.

Dampak yang ditimbulkan stunting adalah meningkatnya kejadian kesakitan dan kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal pada anak tidak optimal, dan peningkatan biaya kesehatan [11]. Selain itu stunting menyebabkan risiko obesitas, menurunnya kesehatan reproduksi, kapasitas belajar dan performa yang kurang optimal saat masa sekolah dan produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak optimal.[3]

Menurut WHO determinan kejadian stunting terbagi ke dalam 5 elemen pokok yaitu faktor ibu dan rumah tangga (*household and family factors*), pemberian

makanan pendamping ASI yang tidak memadai (*inadequate complementary feeding*), praktik menyusui (*breastfeeding*), infeksi (*infection*) dan faktor komunitas dan kemasyarakatan (*community and societal factors*) [12], [13].

Salah satu determinan stunting adalah pola asuh. Pola asuh terdiri dari pelaksanaan inisiasi menyusui dini (IMD), riwayat pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan pra laktasi dan pemberian makanan pendamping ASI. Menurut Utami (2008) inisiasi menyusui dini (*early initiation*) adalah permulaan kegiatan menyusu dalam satu jam pertama setelah bayi lahir. Inisiasi Menyusu Dini (IMD) juga bisa diartikan sebagai cara bayi menyusu satu jam pertama setelah lahir dengan usaha sendiri. Cara bayi melakukan inisiasi menyusu dini ini dinamakan *The Breast Crawl* atau merangkak mencari payudara.[14]

Tahun 2019, capaian IMD 83.38% di Sumatera Barat dan capaian IMD di Bukittinggi tahun 2019 adalah 54.4% [8]. Penelitian kualitatif di Bukittinggi, 2 dari 3 bidan praktek wilayah kerja puskesmas Nilam Sari telah melaksanakan IMD namun hanya 3 dari 9 ibu bersalin mendapatkan konseling tentang IMD saat kehamilan [15].

Banyak faktor yang mempengaruhi pelaksanaan IMD. Rendahnya pengetahuan, sikap, kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD baik dari ibu maupun tenaga kesehatan dapat menghambat pelaksanaan IMD, tempat melahirkan, dukungan petugas, dukungan suami, keengganan melakukan IMD membuat IMD jarang dipraktikkan dengan berbagai alasan diantaranya merasa kasihan dan tidak percaya seorang bayi yang baru lahir dapat mencari sendiri putting susu ibunya. [15]–[20]

Selain itu konseling tentang praktik IMD yang diberikan kepada ibu yang akan bersalin mendukung keberhasilan pelaksanaan IMD [21]. Adanya kecenderungan petugas tidak melakukan IMD karena proses persalinan di malam

hari, merasa kasihan karena lelah setelah persalinan hingga ruang bersalin yang belum memadai untuk mendukung pelaksanaan IMD menjadi alasan tidak terlaksananya IMD [17]. Peran bidan sangat penting dalam pemberian pelayanan kesehatan menyeluruh sesuai dengan standar kompetensi, serta memberikan pendidikan kesehatan terutama untuk Kesehatan Ibu dan Anak [20].

Hasil analisis data Riskesdas tahun 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa IMD berhubungan dengan stunting. [22]. Demikian pula dengan temuan penelitian di Pekanbaru menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pemberian IMD dengan kejadian stunting ($p=0,000$ $OR=8.157$). Keberhasilan dalam mendapatkan puting susu memungkinkan bayi memperoleh kolostrum yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi pada awal kehidupan termasuk ketahanan infeksi [23].

Stunting dapat dicegah melalui 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK). Penanggulangan stunting meliputi 3 komponen yaitu pola asuh, pola makan dan sanitasi. Pola asuh meliputi pemberian pengetahuan tentang kesehatan gizi sebelum dan masa kehamilan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif selama 6 bulan dilanjutkan ASI sampai 2 tahun dengan pemberian makanan pendamping ASI yang cukup. [13].

Penanggulangan stunting menjadi tanggung jawab bersama. Upaya penanggulangan stunting secara komprehensif memerlukan sinergisitas multi faktor dan peran stakeholder diantaranya peningkatan peran dari 1) pemerintah pusat dan daerah sebagai inisiator, fasilitator dan motivator 2) organisasi profesi dan akademisi sebagai wadah pemikiran (*think tank*), 3) mitra pembangunan untuk memperkuat inisiasi, kolaborasi dan money, 4) lembaga sosial kemasyarakatan[13].

Mencermati paparan masalah dan potensi penanggulangan masalah, dapat disimpulkan bahwa perguruan tinggi

memiliki peran penting dalam mendorong pemberdayaan masyarakat untuk percepatan penurunan stunting dalam mendukung pola asuh yang baik. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah Pendampingan Ibu Hamil dalam Persiapan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) melalui Pemanfaatan Media Promosi Kesehatan Digital di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2023 sebagai upaya mendukung transformasi kesehatan di bidang edukasi dan teknologi kesehatan.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan sasaran (ibu hamil) tentang pentingnya inisiasi menyusui dini sebagai upaya pencegahan stunting melalui kegiatan pendampingan ibu hamil dengan media promosi berbasis web.

METODE PENGABDIAN

Pendekatan kegiatan PkM adalah kerjasama lintas program dengan puskesmas melalui pendampingan ibu hamil dalam pemberian edukasi tentang pentingnya konseling persiapan IMD sebelum persalinan di Poskeskel Padang Gamauk Bukittinggi. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan terjun langsung memberikan pelayanan antenatal care, pemeriksaan fisik ibu hamil, pemeriksaan kadar hemoglobin dan pemberian edukasi tentang persiapan pelaksanaan IMD menggunakan aplikasi media promosi kesehatan.

Rancangan kegiatan melalui tahapan sebagai berikut:

Persiapan

Persiapan kegiatan dengan melakukan analisis situasi, rapat-rapat tim, konsultasi dan mengurus izin kegiatan, menyusun media promosi, merumuskan rancangan evaluasi, penjajakan awal, pemetaan lokasi dan sasaran pengabdian, menyiapkan alat dan bahan pemeriksaan ibu hamil.

Pelaksanaan

Prosedur kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Melaksanakan pre test
3. Melakukan anamnesia kunjungan ulang pada ibu hamil
4. Melakukan penilaian status gizi ibu hamil melalui pengukuran berat badan, tinggi badan, ukuran LiLA
5. Pemeriksaan tanda-tanda vital
6. Pemeriksaan tinggi fundus uteri ibu hamil dengan parameter tinggi fundus uteri Mc. Donald dan palpasi Leopold
7. Pemeriksaan kadar hemoglobin menggunakan
8. Memberikan edukasi tentang IMD melalui aplikasi media promosi kesehatan Bumil Darsini Besti
9. Melaksanakan pre test
10. Menyusun rencana tindak lanjut

Alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung kegiatan ini adalah peralatan pemeriksaan tanda-tanda vital, timbangan berat badan, pengukur LiLA, pita sentimeter, pemeriksaan kadar hemoglobin dengan alat Easy Hb Touch. Bahan yang digunakan bahan pencegahan infeksi, reagen pemeriksaan kadar hemoglobine. Media promosi kesehatan yang digunakan berbasis web.

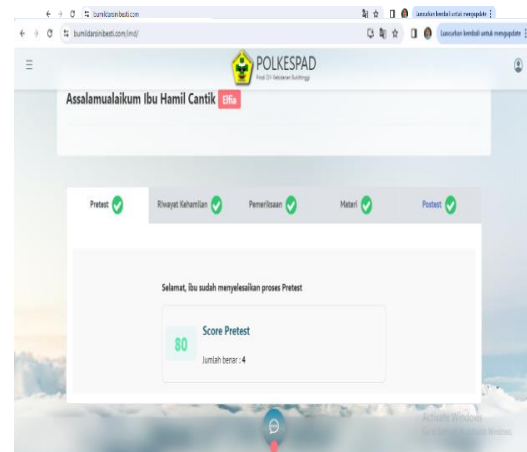
Aplikasi Bumil Darsini Besti (Ibu Hamil Sadar Menyusui Dini Bebas Stunting)

Aplikasi Bumil Darsini Besti ini merupakan media promosi kesehatan berbasis *webview* yang dapat diakses pada <https://bumildarsinibesti.com> yang memuat konten edukasi bagi ibu hamil secara audio visual terdiri teks materi, video pelaksanaan, video himbauan pelaksanaan, video testimoni pelaksanaan dan poster edukasi IMD. Aplikasi Bumil Darsini Besti memuat 6 fitur utama yaitu pretest, biodata, riwayat kehamilan, pemeriksaan fisik, materi dan posttest.

Gambar 1

Tampilan Layar Depan Aplikasi

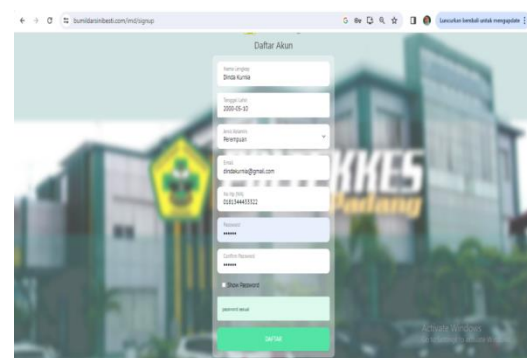
Aplikasi Bumil Darsini Besti ini memiliki desain *story line* yang berisi urutan *scene* dan narasi untuk setiap menu, yaitu pretest, biodata, riwayat kehamilan, pemeriksaan fisik, materi dan posttest.



Gambar 2

Tampilan Layar Story Line Aplikasi

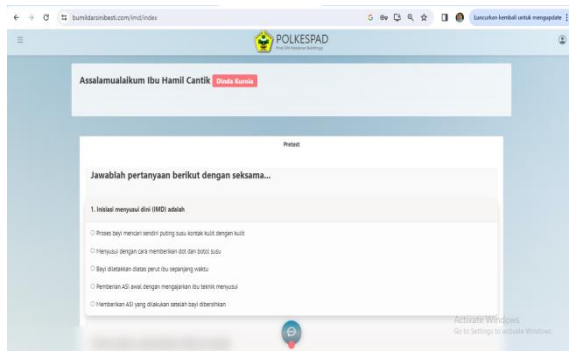
Peserta diminta membuat akun dengan mengisi form isian meliputi nama, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, email yang digunakan dan kata sandi. Untuk dapat masuk ke dalam aplikasi peserta diminta untuk *sign in* menggunakan akun email berformat *gmail* dan kata sandi yang telah didaftarkan atau buat akun. Lalu peserta diminta untuk update biodata.



Gambar 3

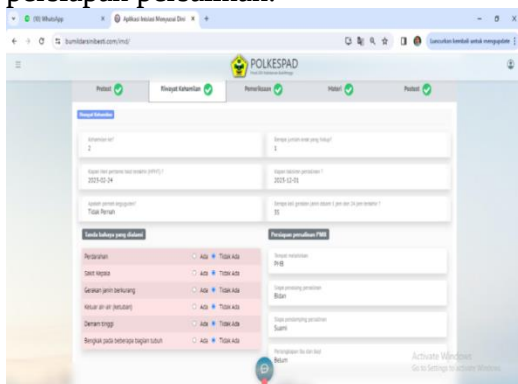
Tampilan Layar Daftar Akun

Setelah itu peserta di hantarkan pada bagian pre test berisi 5 (lima) pertanyaan tentang inisiasi menyusui dini (IMD) tentang pengertian, persiapan, cara melaksanakan, manfaat dan tantangan pelaksanaan IMD. 1 butir pertanyaan dengan bobot 20 point.



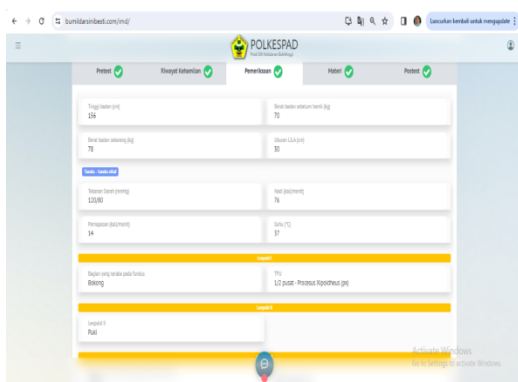
Gambar 4
Tampilan Layar Pretest

Selanjutnya halaman riwayat kehamilan memuat data tentang hari pertama haid terakhir, taksiran persalinan, riwayat kehamilan dan keguguran (abortus), tanda-tanda bahaya dan persiapan persalinan.



Gambar 5
Layar Riwayat Kehamilan

Lalu peserta dibantu mengisi hasil pemeriksaan kehamilan sesuai dengan hasil pemeriksaan



Gambar 6
Layar Pemeriksaan Kehamilan

Setelah anamnesa dan pemeriksaan kehamilan selesai, dilanjutkan dengan

pemberian materi edukasi tentang IMD lalu ditutup dengan posttest.

Gambar 7
Tampilan Layar Materi



Pasca Pelaksanaan

Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, tim melaksanakan kegiatan yaitu:

1. Analisis pretest dan post test terhadap persentase peningkatan pengetahuan
2. Analisis hasil pemeriksaan ibu hamil sebagai bahan pemberian edukasi
3. Menyusun rencana tindak lanjut sesuai dengan masukan
4. Monitoring dan evaluasi terhadap pemanfaatan media promosi kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Guguk Panjang merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kecamatan Guguk Panjang, mempunyai wilayah kerja seluas 2,82 km² yang terdiri dari 3 kelurahan yakni Tarok Dipo, Pakan Kurai dan Bukit Cangang Kayu Ramang.

Kegiatan dilaksanakan tanggal 13 Oktober 2023 di Poskeskel Padang Gamuak wilayah kerja Puskesmas Guguk Panjang. Akses Prodi D3 Kebidanan Bukittinggi menuju lokasi dengan waktu tempuh ±7 menit dan jarak tempuh ±1.7 km.

Persentase partisipasi peserta sangat tinggi (100%). Hal ini menunjukkan komitmen dan antusias peserta dalam mengikuti kegiatan karena didasari atas kebutuhan masyarakat tentang pentingnya inisiasi menyusui dini.

Karakteristik peserta dari 15 peserta ibu hamil didapatkan sebagian besar peserta berada pada rentang usia reproduksi sehat (86.7%), sebagian besar peserta berpendidikan SMA/ sederajat (53.3%), hampir semua peserta dengan suku Minang (93.3%), sebagian peserta tidak bekerja baik disektor formal maupun informal (93.3%) dan sebagian besar peserta berada pada kategori paritas risiko rendah (86.7%).

Hasil anamnesa didapatkan sebagian peserta pada trimester III kehamilan (60%) dan tidak memiliki tanda-tanda bahaya kehamilan (93.3%). Persiapan persalinan peserta dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Persiapan Persalinan

Variabel	n=15	%
Tempat		
- Praktik Mandiri	8	53.3
- Bidan	6	40.0
- Rumah Sakit	1	6.7
- Klinik Bersalin		
Penolong		
- Bidan	14	93.3
- Dokter	1	6.7
Pendamping		
- Suami	15	100
- Keluarga	0	0
Perlengkapan ibu dan bayi		
- Sudah	10	67.7
- Belum		
Transportasi		
- Kendaraan umum	2	13.3
- Kendaraan pribadi	13	86.7
- Ambulan desa	0	0
Tabulin		
- Sudah	6	40.0
- Belum	9	60.0
Donor Darah		
- Suami	0	0
- Keluarga	8	53.3
- Lain-lain	7	46.7

Tabel 1 menjelaskan deskripsi persiapan persalinan peserta yaitu 53.3% peserta memilih PMB sebagai tempat bersalin, 93.3% memilih bidan sebagai penolong persalinan 100% peserta

memilih suami sebagai pendamping persalinan, 67.7% belum menyiapkan perlengkapan ibu dan bayi, 86.7% peserta memiliki kendaraan pribadi sebagai moda transportasi untuk bersalin, 60% peserta telah menyiapkan dana untuk bersalin dan 53.3% peserta menjadikan keluarga sebagai pendonor darah saat gawat darurat.

Selanjutnya hasil resume pemeriksaan fisik peserta ibu hamil dijelaskan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan

Variabel	n	%
Tinggi badan		
- Normal ≥ 150 cm	14	93.3
- Tidak normal < 150 cm	1	6.7
Tekanan darah		
- Normal $\geq 140/90$ mmHg	14	93.3
- Tidak normal $< 140/90$ mmHg	1	6.7
Ukuran LiLA		
- Normal > 23.5 Cm	15	100
- Tidak normal ≤ 23.5 cm	0	0.0
Tinggi Fundus Uteri		
- Sesuai usia kehamilan	15	100
- Tidak sesuai usia kehamilan	0	0.0
Denyut Jantung Janin		
- Normal 100-160x/menit	15	100
- Tidak normal	0	0.0
Kadar Hb		
- Normal ≥ 11 gr/dl	13	86.7
- Belum < 11 gr/dl	2	13.3

Tabel 2 diatas menjelaskan hasil pemeriksaan ibu hamil yaitu sebagian besar ibu hamil dengan tinggi badan dan tekanan darah yang normal (93.3%), semua ibu hamil dengan ukuran LiLA yang normal, tinggi fundus uteri sesuai kehamilan, denyut jantung janin normal (100%) dan sebagian besar ibu hamil tidak mengalami anemia (86.7%).

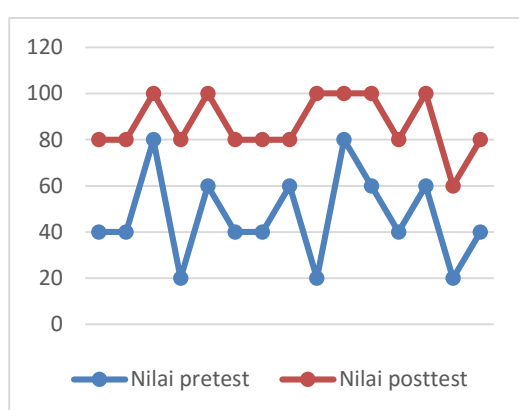
Pengetahuan peserta di ukur dengan skor pretest dan post test peserta sebelum dan sesudah pendampingan:

Tabel 3 Nilai Pengetahuan

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	2	13.3	14	93.3
Kurang baik	13	86.7	1	7.7
Total	15	100	15	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah tentang IMD sebelum pendampingan (86.7%) dan sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang tinggi tentang IMD (93.3%) setelah pendampingan. Peserta dinyatakan memiliki pengetahuan tinggi jika mendapatkan nilai ≥ 80 .

Berikut ini merupakan gambaran secara grafis antara skor pretest dan posttest peserta:



Gambar 1
Peningkatan Pengetahuan Peserta

Berdasarkan Gambar 1, secara grafis skor pretest dan posttest peserta secara umum tidak saling berpotongan. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat perbedaan antara skor pretest dan posttest peserta. Rata-rata skor pengetahuan pretest 47 dan rata skor pengetahuan posttest 85. Persentase kenaikan pengetahuan peserta adalah 83%.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian masyarakat maupun penelitian lainnya. Pendampingan ibu hamil merupakan suatu pendekatan belajar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir melalui praktik dan menggunakan buku KIA. [24].

Program pendampingan di kabupaten Pekalongan menyimpulkan bahwa setelah dilakukan pendampingan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil meningkat tentang

perawatan kehamilan, persalinan dan bayi baru lahir [24].

Penelitian di kabupaten Serang tentang program pendampingan melalui kegiatan kelas ibu hamil hasil uji analisis menunjukkan nilai rerata (*Mean Differences*) antara hasil posttest dan pretest adalah -3,033 artinya terjadi kecenderungan kenaikan tingkat pengetahuan ibu hamil setelah dilakukan pendampingan [25].

Hasil program pendampingan dengan kegiatan pemanfaatan Buku KIA di Kota Tanjung Pinang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 29% [26]. Demikian pula dengan kegiatan pendampingan melalui kelas ibu hamil di kabupaten Muara Enim juga menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang materi yang diberikan [27]

Selanjutnya bentuk program pendampingan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini adalah program aplikasi pendampingan yang dapat membantu ibu hamil untuk memahami suatu topik pembelajaran terkait perawatan kehamilan dan kesehatan bayi [24]–[26], [28]

Efektifitas penggunaan aplikasi sebagai program pendampingan telah dibuktikan dengan hasil studi sebelumnya. Penggunaan aplikasi SakuBumil kerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Depok telah terbukti efektif dalam memberikan edukasi tentang perawatan kehamilan, tanda-tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan, dan gizi ibu hamil. Aplikasi ini diintegrasikan ke sistem informasi Kota Depok. [28].

Program pendampingan di Surabaya menggunakan aplikasi SIDI RISTI atau sistim informasi deteksi dini risiko tinggi terbukti efektif dalam upaya deteksi dini risiko tinggi kehamilan oleh ibu hamil sendiri sehingga dapat terhindar dari komplikasi ibu hamil [29].

Tujuan akhir dari program pendampingan adalah terjadinya alih pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terjadi karena adanya

penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. 4[30]

Pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dengan penjelasan semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan pengetahuan seseorang.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan ibu hamil untuk persiapan pelaksanaan IMD dengan menggunakan media promosi kesehatan digital aplikasi Bumil Darsini Besti telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) sebesar 83%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Poltekkes Kemenkes Padang yang telah mendanai kegiatan ini, Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi beserta jajarannya yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Y. Kuewa, Herawati, M. Sattu, A. S. Otoluwa, E. Y. Lalusu, and B. Dwicahya, "Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Jayabakti Tahun 2021," *Jurnal Kemas Untika Luwuk Public Health Journal*, vol. 12, no. 2, pp. 112–118, Dec. 2021.
- [2] C. Ardian, H. W. Subagio, and A. Margawati, "Determinan kejadian stunting pada bayi usia 6 bulan di kota semarang," *Jurnal Gizi Indonesia*, vol. 4 No. 2, pp. 82–88, 2016.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, "Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia," Semester I., Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- [4] Desca Lidya Natalia, "Antara News 10 Provinsi Angka Stunting Tertinggi," Antara News. [Online]. Available: <https://sumbar.antaraneews.com/berita/37>

[7254/10-provinsi-dengan-angka-stunting-tertinggi-sumbar-tidak-termasuk](https://doi.org/10.37859/jpumri.v8i1.6217)

- [5] L. Kementerian Kesehatan RI, "Riset Kesehatan Dasar 2013," 2013.
- [6] Kementerian Kesehatan RI, "Hasil Utama Riskesdas 2018," Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- [7] Kementerian Kesehatan RI, "Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan," Jakarta, Feb. 2022.
- [8] Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat, "Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Satker 03 Tahun 2019," Padang, Jan. 2020.
- [9] D. Oscar, A. Dinas, and K. Dan, "9 Daerah di Sumbar Tinggi Stunting , Mahyeldi : Manfaatkan Potensi Pangan Lokal Untuk Antisipasi," [sumbarprov.go.id](https://sumbarprov.go.id/home/news/20463-9-daerah-di-sumbar-tinggi-stunting-mahyeldi-manfaatkan-potensi-pangan-lokal-untuk-antisipasi). [Online]. Available: <https://sumbarprov.go.id/home/news/20463-9-daerah-di-sumbar-tinggi-stunting-mahyeldi-manfaatkan-potensi-pangan-lokal-untuk-antisipasi>
- [10] F. Febrian, "Pemerintah Provinsi Sumatera Barat Serius Tangani Kasus Stunting," *Republika Online*, Padang, pp. 1–2, 2019.
- [11] Y. E. Purnamaningrum, K. D. Pertiwi, Margono, and D. Iswara, "Analysis of Factors Related to Stunting Prevention in Children Aged 2-5 Years," *Jurnal Ilmu Kesehatan Interest*, vol. 10, no. 2, pp. 262–274, Nov. 2021.
- [12] T. Beal, A. Tumilowicz, A. Sutrisna, D. Izwardy, and L. M. Neufeld, "A review of child stunting determinants in Indonesia," *Maternal and Child Nutrition*, vol. 14, no. 4. Blackwell Publishing Ltd, Oct. 01, 2018. doi: 10.1111/mcn.12617.
- [13] Doddy Izwardy, "Kebijakan dan strategi penanggulangan stunting di indonesia," in *Kebijakan dan Strategi Penanggulangan Stunting di Indonesia*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019.
- [14] A. Wahid, M. Hannan, S. R. S. Dewi, and R. H. Hidayah, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita," *Jurnal Of Health Science (Jurnal Kesehatan)*, vol. V, no. II, pp. 92–

- 102, Nov. 2020, Accessed: Jul. 11, 2022. [Online]. Available: <https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/JIK>
- [15] J. Nuliana and V. K. Sari, "FAKTOR – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Oleh Bidan Di Bpm Wilayahkerjapuskemas Nilam Sari Kota Bukittinggi TAHUN 2018," *Maternal Child Health Care Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 55–62, Feb. 2019.
- [16] L. Afi, H. Fitri, and L. Lely, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Kabupaten Bantul," *Media Ilmu Kesehatan*, vol. 6, no. 2, pp. 1–9, 2017.
- [17] H. Eko, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini," *Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, Dec. 2016.
- [18] H. Murkoff, "Berkenalan dengan IMD, Inisiasi Menyusui Dini," Tanoto Foundation SIGAP. Accessed: Jul. 05, 2022. [Online]. Available: <https://sigap.tanotofoundation.org/berkenalan-dengan-imd-inisiasi-menyusui-dini/>
- [19] N. Annisa and H. Imelda Tondong, "Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Stunting pada Baduta Usia 7-24 Bulan," *Jurnal Bidan Cerdas*, vol. 1, no. 3, pp. 137–143, Aug. 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JBC/>
- [20] L. N. Manopo and K. David, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Inisiasi Menyusu Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Kakaskasen Kecamatan Tomohon Utara," *Jurnal Kesmas*, vol. 8, no. 6, pp. 49–63, Oct. 2019.
- [21] L. F. Sentana, J. Roito, and Z. Hasan, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Kelurahan Kampung Tengah Kecamatan Sukajadi Pekanbaru," *Jurnal Ibu dan Anak*, vol. 6, no. 1, pp. 1–9, May 2018
- [22] S. Demisa, D. Adevianti, L. Setyaningsih, L. Ningsih, and L. Andriani, "The Relationship Between Maternal And Child Health Services With The Prevalence Of Stunting Based On The Basic Health Research In Indonesia," *The Indonesian Journal of Public Health*, vol. 16, no. 2, pp. 177–187, Aug. 2021.
- [23] N. Anisa, Sumiaty, and H. I. Tondong, "Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif dengan Stunting pada Baduta Usia 7-24 Bulan," *Jurnal Bidan Cerdas*, vol. 1, no. 3, pp. 137–143, Aug. 2019.
- [24] P. Setyaningsih and W. Ersila, "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Ibu & Janin Di Desa Kutosari Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan," in *Rakernas AIPKEMA 2016 Temua ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2016, pp. 1–3.
- [25] L. J. S. Awalliah, "Pengaruh Kelas Ibu terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Faktor Resiko Selama Kehamilan di UPT Puskesmas Kragilan Kab Serang Tahun 2022," *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesia*, vol. 2, no. 4, pp. 412–417, May 2023, doi: 10.53801/sjki.v2i4.139.
- [26] M. Damayanti, P. Diii, K. Kebidanan, and I. Tanjungpinang, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui Pemanfaatan Buku KIA Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tanjungpinang," 2019.
- [27] S. Fatimah, K. Khairunisya, R. Kamalia, and N. Nurayuda, "Pendampingan Kelas Ibu Hamil Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Senam Hamil di Klinik Asy-Syifa Desa Ujanmas Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 5, No. 5, pp. 1347–1355, May 2022, doi: 10.33024/jkpm.v5i5.5343.
- [28] I. Ermis Ismail, R. Sari, M. Laya Jurusan Teknik Informatika dan Komputer, P. D. Negeri Jakarta Jl GA Siwabessy, and K. Beji, "Aplikasi Sakubumil Sebagai Media Edukasi Bagi Ibu Hamil," 2022.
- [29] R. S. Dwi, Y. Nita, K. Estri, and L. F. Mei, "Pendampingan Ibu Hamil Dalam Penggunaan Aplikasi Sistim Informasi Deteksi Dini Risti," *Gemassika: Jurnal*

Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 2,
no. 2, pp. 101–108, Nov. 2018.

- [30] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.